

MOTIVASI DAN KREATIVITAS BERWIRAUSAHA

Tri Winda Saputri

Universitas Potensi Utama

Fenty Zahara Nasution

Universitas Potensi Utama

Email : fentynasution19@gmail.com

Arbana Syamantha

Universitas Potensi Utama

Email : arbanasyamantha17@gmail.com

Koresponden penulis : triwindasaputri22751@gmail.com

Abstrak

Wirausahawan ialah orang yang mampu berinovasi dalam menciptakan usaha baru berdasarkan peluang yang ada untuk mencapai keberhasilan dari tujuannya. Salah satu faktor dalam keberhasilan berwirausaha adalah motivasi yang tinggi untuk berwirausaha. Kewirausahaan saat ini mulai berkembang secara bertahap seiring dengan berkembangnya teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi wirausaha berdasarkan studi literatur yang komprehensif. Metode yang digunakan yaitu review literatur dengan menggunakan pemahaman data-data penelitian terdahulu yang bersumber dari referensi jurnal di internet yang berkaitan dengan motivasi wirausahawan. Berdasarkan kajian tersebut ditemukan bahwa motivasi berwirausaha pada dipengaruhi oleh 3 faktor utama antara lain : Keinginan untuk keluar dari pekerjaan yang membatasi mereka, keinginan untuk keluar dari pengawasan, dan menolak stereotip sosial yang cenderung dipaksakan. Motivasi utama wirausaha adalah fleksibilitas profesional pekerjaan, kemandirian finansial, kemampuan mengambil resiko, status sosial, bekerja secara mandiri dan pengangguran telah memotivasi memulai usaha kecil.

Kata Kunci : Motivasi, Kreativitas Berwirausaha

Abstract

Entrepreneurs are people who are able to innovate in creating new businesses based on existing opportunities to achieve the success of their goals. One of the factors in the success of entrepreneurship is high motivation to entrepreneurship. Entrepreneurship is currently starting to develop gradually along with the development of technology. This study aims to describe entrepreneurial motivation based on a comprehensive literature study. The method used is a literature review using an understanding of previous research data sourced from journal

Received November 30, 2022; Revised Desember 02, 2022; Januari 18, 2023

*Corresponding author, e-mail _salsashellina@gmail.com

references on the internet related to entrepreneurial motivation. Based on this study, it was found that entrepreneurial motivation was influenced by 3 main factors, including: the desire to get out of a job that limited them, the desire to get out of control, and to reject social stereotypes that tend to be imposed. The main motivations for entrepreneurs are job professional flexibility, financial independence, ability to take risks, social status, working independently and unemployment have motivated starting small businesses.

Keyword : *Motivation, entrepreneurial Creativity*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan isu penting dalam perekonomian negara berkembang. Maju atau mundurnya perekonomian suatu negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran pengusaha tersebut (Rachbini, 2002). Peter Drucker (1993) menyatakan bahwa seluruh proses perubahan ekonomi pada akhirnya bergantung pada orang yang menyebabkan perubahan tersebut, yaitu “entrepreneur”. Sebagian besar perusahaan yang tumbuh dan inovatif menunjukkan semangat kewirausahaan. Korporasi mencoba mendorong manajernya untuk menjadi pengusaha, universitas mengembangkan program kewirausahaan, dan pengusaha individu menciptakan perubahan dramatis dalam masyarakat. Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ditunjang oleh para pengusaha yang jumlahnya mencapai 2% dari tingkat menengah, pengusaha kecil hingga 20% dari jumlah penduduk. Inilah kunci keberhasilan pembangunan Jepang (Heidjrachman Ranu, 1982). Sayangnya, jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit dan belum bisa dikatakan kualitasnya cukup tinggi untuk menopang perekonomian, sehingga kewirausahaan merupakan isu yang mendesak bagi keberhasilan pembangunan ekonomi Indonesia (Mahesa & Rahardja, 2012)

Kewirausahaan adalah kemampuan individu untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkannya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk memastikan keberhasilan (Meredith, 2005). Pengusaha adalah orang yang mengganggu sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, menciptakan bentuk organisasi baru atau memperbaiki bahan baku baru (Ananta et al., 2014)

Kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting terutama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Melalui kewirausaha, seseorang dapat menemukan inovasi dan ide-ide

baru dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia (Darwanto, 2011). Secara umumnya orang Indonesia ingin memutuskan untuk menjadi pencari kerja dan bukan menjadi karyawan kerja. Hal ini akibat dari keterbatasan lapangan pekerjaan dan pola pikir masyarakat sebagai pencari kerja bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (Suhendra, 2015). (Wisesa & Indrawati, 2016)

Gurol dan Atsan (2006) mendefinisikan keberhasilan wirausaha sebagai promosi kewirausahaan individu, karena keberhasilan dianggap sebagai hasil atau harapan yang menguntungkan yang berujung pada pencapaian tujuan organisasi. Artinya jika seseorang mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan melalui kinerja, maka dianggap berhasil. Indikator keberhasilan yang sebenarnya bukanlah apa yang dicapai, melainkan apa yang diketahui (Mahesa & Rahardja, 2012)

Motivasi merupakan suatu dorongan berdasarkan pada diri seorang yang mendorong seorang untuk buat melakukan sesuatu, termasuk sebagai young entrepreneur (Sarosa, 2005). Kebanyakan orang yg berhasil pada global ini memiliki motivasi yang bertenaga yang mendorong tindakan-tindakan mereka. Mereka mengetahui menggunakan baik yang sebagai motivasinya & memelihara motivasi tadi pada setiap tindakannya. Baum, Frese, and Baron (2007) mengungkapkan bahwa motivasi pada kewirausahaan mencakup motivasi yang diarahkan buat mencapai tujuan kewirausahaan, misalnya tujuan yg melibatkan sosialisasi & pendayagunaan terhadap peluang bisnis. Motivasi buat berbagi bisnis baru diharapkan bukan hanya sang rasa percaya diri pada hal kemampuannya buat berhasil, tetapi juga kemampuannya pada mengakses keterangan tentang peluang kewirausahaan (Dzulfikri & Kusworo, 2017)

Minat menjadi wirausaha diartikan sebagai keinginan individu untuk bekerja secara mandiri (self-employment) atau menjalankan usaha sendiri. Budiati, Yani, & Universari (2012) Motivasi muncul dari keinginan atau niat yang digerakkan oleh tujuan untuk menerima imbalan. Tujuan berwirausaha memiliki berbagai macam motivasi, namun yang umum adalah untuk mendapatkan reward (Sunarya, et al., 2011). Hal ini didukung oleh pernyataan Longenecker et al. (2013) Individu tertarik untuk berwirausaha melalui berbagai imbalan yang kuat yang memotivasi mereka (Dzulfikri & Kusworo, 2017)

McClelland (1961) mengatakan bahwa kewirausahaan sangat cocok untuk orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi karena kewirausahaan menawarkan lebih banyak

kesempatan dan peluang bagi orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Miner (dalam Stewart & Roth, 2007) memperkuat argumen ini dengan mencatat bahwa seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih tertarik untuk menjadi wirausaha. Menurut McClelland (1961), orang dengan motivasi berprestasi yang tinggi lebih menyukai tugas yang membutuhkan keterampilan dan usaha, memerlukan umpan balik, dan tidak terlalu sulit atau berisiko. Motivasi Berprestasi Seseorang yang Tinggi Tertarik pada Kewirausahaan Berdasarkan meta-analisis Collins, Hanges, dan Locke (2004), juga dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi secara signifikan berhubungan positif dengan karir, pengambilan keputusan dan kewirausahaan. (Febrianurdi & Kurniawan, 2017)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan produk baru dan unik dengan melihat peluang dan menciptakan sesuatu untuk diri sendiri atau orang lain (Fatkhurahman & Hadiyati, 2021)

2. KAJIAN TEORISTIS

Handoko (1994) membagi motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri, sehingga tindakan yang dilakukan benar-benar mencapai tujuan yang telah ditetapkan olehnya. Motivasi eksternal, yaitu motivasi yang berasal dari luar, dimana tindakan yang dilakukan ditujukan untuk mencapai sesuatu yang berada di luar dirinya. (Oblivia et al., 2013)

Sedangkan Menurut M Csikszentmihalyi (dalam Mullan & Kenworthy, 2016), kreativitas adalah aktivitas, ide, atau produk apa pun yang mengubah domain yang ada atau mengubah domain yang ada menjadi yang baru. Dalam dunia bisnis kreativitas sering terlihat dalam menghasilkan ide, berinovasi produk baru dan mengadaptasi atau meningkatkan penemuan yang sudah ada (Cahayani, 2013). Pretorius, Millard dan Kruger (dalam Baldacchino, 2009) menemukan bahwa kreativitas jelas merupakan bagian integral dari keterampilan wirausaha yang diperlukan untuk memulai bisnis yang sukses.

Suryana (2003) juga menyatakan bahwa kreativitas: "Pikirkan sesuatu yang baru". Kreativitas adalah kemampuan untuk memunculkan ide-ide baru dan menemukan cara baru untuk memecahkan masalah ketika dihadapkan pada peluang. Kreativitas adalah topik yang

tidak hanya menyangkut startup, tetapi juga perusahaan dan bisnis secara umum (In et al., 2021).

Menurut Rhodes (Herlambang, 2015), kreativitas memiliki empat aspek dasar dan saling terkait yang mempengaruhi kreativitas. Proses kedua menekankan aktivitas mental. Kreativitas dalam hal ini berfokus pada proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide unik atau kreatif (Wahdah, 2010). Kondisi eksternal yang mendorong atau menghambat kreativitas (Puhakka, 2011). Produk Karya kreatif fokus pada produk atau benda yang dibuat oleh individu. Desain/kombinasi inovatif dan kreativitas dengan fokus pada produk baru/asli atau kreatif yang mengedepankan orisinalitas (Paramithasari et al., 2020)

Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi kreativitas wirausaha, yaitu

1. Faktor Psikologis

a. Kognitif Faktor kognitif yang penting untuk kreativitas adalah kemampuan untuk secara fleksibel menggabungkan elemen atau ide, imajinasi dan fluiditas, orisinalitas, pemikiran lateral dan kompleksitas (Puhakka, 2011).

b. Motivasi

Kreativitas dipengaruhi oleh faktor motivasi menurut Amabile (Puhakassa, 2011), sikap terhadap tugas dan persepsi motivasi seseorang untuk menyelesaikan tugas.

c. Intelijen

Mereka yang lebih cerdas menunjukkan lebih banyak kreativitas daripada mereka yang kurang cerdas. Mereka memiliki ide-ide baru untuk menghadapi situasi sosial dan dapat merumuskan lebih banyak solusi untuk konflik tersebut (Paramithasari et al., 2020).

2. Faktor Lingkungan

a. Persyaratan lingkungan

Kondisi lingkungan terdiri menurut dampak sosial dan kontekstual. Faktor sosial yang berpengaruh merupakan evaluasi, ekspektasi kepemimpinan, kenaikan pangkat sosial dan penghargaan atau hukuman, kemungkinan dampak kontekstual merupakan budaya, lingkungan fisik, iklim kelompok atau organisasi, tugas dan waktu (Puhakka, 2011)

b. Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan menurut luar atau pada diri individu.

Adapun konsekuensi kreativitas yang harus dihadapi wirausahawan adalah :

1. Sosial

Secara Sosial, konsekuensi menjadi wirausaha kreatif adalah kasar, mandiri, percaya diri tinggi, dan berkepribadian kuat (Mullan & Kenworthy, 2016).

2. Bisnis

a. Persepsi Risiko.

Pengusaha tak jarang digambarkan menjadi pengambil risiko yang berjuang buat pertumbuhan usaha yang cepat dan laba atas rata-rata. Palich dan Bagby (dalam Hamidi, Wennberg & Berglund, 2008) berpendapat, sejalan dengan teori niat sosio-kognitif, bahwa pengusaha memang dapat menolak risiko; Mereka cenderung mengasosiasikan situasi usaha dengan kategori sugestif yang menyarankan karakteristik yang diinginkan. Oleh karena itu, pengambilan risiko dapat dipandang sebagai optimis pribadi (Hamidi, Wennberg & Berglund, 2008).

b. Kreativitas

Mempromosikan atau merusak kesuksesan bisnis (Lestari,2013).

Dalam lingkungan kreatif, hal itu berdampak negatif, yaitu ketidakpercayaan, mempertanyakan, dan seringkali penolakan terhadap norma, tradisi, dan ideologi konservatif (Paramithasari et al., 2020)

Seorang wirausahawan adalah orang yang bermotivasi tinggi, berorientasi pada tindakan yang berisiko dalam mengejar tujuan mereka. Untuk motivasi (sikap dan tindakan) ini, kita perlu mendorong kewirausahaan. Tetapi mempromosikan kewirausahaan tidaklah mudah. Oleh karena itu, pengenalan motivasi kewirausahaan dapat menjadi salah satu titik awal untuk menciptakan jiwa kewirausahaan. (Hayati, 2019)

Kewirausahaan muncul ketika ada interaksi antara lingkungan yang menawarkan peluang bisnis dan individu yang ingin bereksperimen (merebut peluang, berinovasi menciptakan barang dan jasa, serta mengembangkan organisasi bisnis) (Shane & Venkataraman, 2000). Namun, fakta bahwa tidak semua orang mau dan mampu bekerja di bidang ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor, salah satunya adalah faktor individu.

Studi terbaru dalam psikologi organisasi telah menunjukkan bahwa wirausahawan memiliki ciri kepribadian yang unik (Husna et al., 2018)

Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam berwirausaha dan dijelaskan sebagai tekad yang didefinisikan berdasarkan teori kognitif-sosial, sebagai penilaian individu atas kemampuannya melakukan sesuatu untuk mencapai suatu hasil. (Nurhayati et al., 2019) Intensitas Kewirausahaan merupakan subbidang kewirausahaan yang termasuk dalam pendekatan-pendekatan dalam bidang psikologi organisasi (Zahra & Husna, 2021)

3. METODE PENELITIAN

A. Studi Literatur

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan. Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Penulis melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016)

B. Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet. Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil.

Literature review dimulai dengan materi hasil penulisan yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Kemudian membaca abstrak, setiap jurnal terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam suatu jurnal. Mencatat poin-poin penting dan relevansinya dengan permasalahan penelitian, Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat, penulis hendaknya juga mencatat sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Jika memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain. Membuat catatan, kutipan,

atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penulisan dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu-waktu diperlukan .

Setiap jurnal yang telah dipilih berdasarkan kriteria, dibuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan self-directed learning dalam Pendidikan Psikologi. Sebelum penulis membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur, penulis akan mengidentifikasi dalam bentuk ringkasan secara singkat berupa nama penulis, tahun penulisan, dan hasil penelitian. Setelah hasil penulisan dari beberapa literatur sudah dikumpulkan, penulis akan menganalisa penerapan self-directed learning dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Psikologi dalam bentuk pembahasan

C. Metode Analisis Data

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria kemudian dikumpulkan dan dimasukkan kedalam jurnal meliputi isi dan nama peneliti, dan tahun terbit jurnal. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam penelitian diurutkan sesuai kebutuhan peneliti dan membuat judul beserta tahun terbit jurnal dalam daftar pustaka. Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan full text jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi wirausaha bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha adalah suatu kondisi yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan atau mencapai tujuan dalam bidang kewirausahaan. Motivasi seseorang untuk berwirausaha dapat diungkapkan melalui empat motivasi, sebagai berikut:

a. Keuntungan

Dapat menentukan berapa keuntungan yang diinginkan, berapa keuntungan yang akan diperoleh dan berapa yang dibayarkan kepada pihak lain atau karyawannya.

b. Kebebasan

Manajemen waktu luang, bebas dari atasan, kendala dan budaya organisasi/perusahaan.

c. Mimpi pribadi

Kebebasan untuk mencapai taraf hidup yang diharapkan, bebas dari rutinitas kerja yang repetitif karena harus mengikuti visi, misi, impian orang lain.

d. Kemandirian

Berbanggalah kamu karena bisa mandiri dalam segala hal, seperti; modal, mandiri dalam manajemen atau kepemimpinan, mandiri dalam kontrol dan mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan mendorong perolehan banyak. Hal-hal yang didapat seseorang adalah imbalan minimal berupa penghasilan, kebebasan, impian pribadi, dan kemandirian. Seseorang termotivasi untuk mencoba, selain peluang pengembangan usaha, ia memiliki kesempatan untuk mengendalikan nasibnya sendiri. (Ningrum et al., 2020)

Perilaku kewirausahaan yang diperlihatkan oleh seseorang tidak lepas dari pengaruh, dan pengaruh dalam diri orang tersebut dan pengaruh dari luar orang tersebut. Keberadaan standar subyektif memiliki pengaruh yang lebih besar atau lebih kecil terhadap keputusan perilaku seseorang. Norma subyektif adalah tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Husna et al., 2018)

Adanya wirausaha dapat berperan secara signifikan terhadap kualitas diri asyarakat dan bangsa. Kualitas hidup masyarakat dapat menjadi lebih baik dengan adanya peningkatan daya beli yang dapat diperoleh dari kegiatan berwirausaha. Peningkatan daya beli akan terjadi jika pendapat yang diperoleh meningkat dari hasil profesi yang ditekunin.

Kewirausahaan adalah pilihan yang menjanjikan untuk mendapatkannya. Hal ini juga ditegaskan oleh sejarah bahwa sebagian besar ekonomi maju adalah negara dengan banyak pengusaha. Dan idealnya, dua persen dari populasi adalah pengusaha di dalam negeri (Nagel, 2016). Pengusaha muda merupakan bibit potensial bagi kemajuan bangsa. Bagi banyak pengusaha, itu menyerap pekerjaan di masa depan, dan banyak pengusaha juga berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional meningkat, berarti kesejahteraan negara juga meningkat (Rohmah Adi & Idris, 2021)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Seorang entrepreneur membutuhkan ide atau konsep yang sangat menarik untuk pengembangan usaha. Sebagai besar wirausahaan yang berhasil dalam bidang inovasi berbeda dengan yang lain dalam hal hasil yang dikembangkannya sehingga kemungkinan usahanya menarik perhatian konsumen untuk memberi produk yang diciptakan oleh wirausahawan tersebut untuk digunakan. Artikel tinjauan literatur ini mengidentifikasi empat aspek fundamental kreativitas kewirausahaan yaitu orang, proses, tempat dan produk.

Meskipun faktor kreativitas yang paling penting adalah : faktor psikologis, faktor lingkungan dan faktor demografis. Konsekuensi kreativitas bagi wirausaha adalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Kami berharap kajian pustka ini dapat memberi informasi yang bermanfaat dan penting bagi banyak orang, khususnya saat memulai atau menjalankan usaha, serta jawaban atas pertanyaan tentang dampak seorang pengusaha yang berusaha mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

Keberhasilan Usaha sudah seharusnya lebih ditingkatkan dengan memperbaiki Jiwa Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha setiap pengusaha dengan mengikuti pelatihan pelatihan seperti UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dengan begitu para pengusaha agar lebih memanfaatkan pengetahuan dari kompetensi dalam usaha dan memanfaatkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan usaha untuk menghadapi bisnis yang selalu mengalami perubahan secara cepat, serta menambah pengetahuan dalam menjalankan usahanya seperti, tidak mudah merasa puas dengan hasil yang sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, R. K. E., Djalali, A., & Farid, M. (2014). Minat Wirausaha, Konsep Diri Dan Kreativitas. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 48–57.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200.
<https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Fatkurahman, F., & Hadiyati, H. (2021). Kreativitas Berwirausaha Dan Dampaknya Pada Motivasi Praktek Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1.131-138>
- Febrianurdi, A. B., & Kurniawan, J. E. (2017). Hubungan motivasi berprestasi dengan minat berwirausaha mahasiswa psikologi. *Psychopreneur Journal*, 1(1), 76–84.
- Hayati, J. (2019). Membangun Motivasi Dan Kreativitas Berwirausaha Sejak Dini Pada Anak-Anak TPA Masjid Baitul Makmur. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, November, 223–228.
- Husna, A. N., Zahra, A. A., & Haq, A. L. A. (2018). Entrepreneurship Monitoring Report 2015 tentang kondisi kewirausahaan Indonesia , Karakter-karakter Upaya penyederhanaan konsep karakter wirausaha pun dilakukan dengan cara memeriksa sifat dan kekuatan. *Jurnal Psikologi*, 17(2), 143–160.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/18804>
- In, M., Ilmiawan, A., & Biomed, M. (2021). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh : *Repository.Usm.Ac.Id*, 3–5.
<https://repository.usm.ac.id/files/dedication/G067/20210831100411-PENINGKATAN-KEMAMPUAN-SISWA-BERBASIS-ARDUINO-UNTUK-MIKRO-INDUSTRI-PADA-SISWA-SMK-NEGERI-8--SEMARANG.pdf>
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*, 1(4), 130–137.
<http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/787>

- Ningrum, M., Latifah, A. I., Pawaka, A. F., & ... (2020). Motivasi Wirausaha Wanita: Studi Literatur Sistematis. *The 11th University Research Colloquium*, 105–110.
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1077>
- Oblivia, V., Indriyani, R., Bisnis, P. M., Manajemen, P. S., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). *Lombok Barat*. 1(1).
- Paramithasari, P. S., Yuliani, D., Seprina, C. A., Almamada, J., & Nurul, A. H. (2020). Kreativitas Pada Wirausahawan: Studi Literatur. *Erecol*, 90–93.
- Rohmah Adi, K., & Idris, I. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam mengembangkan wirausaha muda. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(1), 1–8.
<https://doi.org/10.17977/um022v6i12021p1>
- Sabrina, R. (2017). Hubungan Antara Stres Kerja dan Kreativitas Terhadap Prestasi Kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 41–49.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4329>
- Wisesa, D., & Indrawati, K. R. (2016). Hubungan Adversity Quotient Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 187–195.
<https://doi.org/10.24843/jpu.2016.v03.i02.p02>
- Zahra, A. A., & Husna, A. N. (2021). Intensi Berwirausaha Pengusaha Muslim: Peran Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendirian Usaha. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 194.
<https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2202>